

Analisis Kejadian Kista Ovarium pada Pasangan Usia Subur di Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh Tahun 2021

Ria Ulfah^{1*}, Novita Dewi Iswandari², Fadhiyah Noor Anisa³

¹⁻²Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia, Indonesia

³Program Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 27 Agustus 2023

Direvisi: 14 Oktober 2023

Diterima: 25 Oktober 2023

*Penulis Korespondensi:

E-mail: ulfahriaulfah@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kista ovarium adalah benjolan yang membesar seperti balon yang berisi cairan yang tumbuh didalam indung telur, Meskipun Kebanyakan kista bersifat jinak atau tidak berbahaya, tetapi beberapa jenis kista dapat berpotensi menjadi ganas. Jumlah kasus kista ovarium di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 13.310 kasus dengan angka kematian mencapai 7.842 orang meninggal yang diakibatkan oleh adanya komplikasi dan keganasan yang terjadi karena gejala yang tidak dirasakan oleh pasien hingga terjadi metastasis. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Kejadian Kista Ovarium Pada Pasangan Usia Subur di Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh Tahun 2021. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan metode case control jumlah sampel sebanyak 64 orang yang terdiri dari Kejadian Kista Ovarium dan Gangguan Reproduksi pada pasangan usia subur pada buku Register di RSUD Tahun 2021. Analisis data menggunakan uji chi-square untuk menguji hipotesis komparatif kedua variabel. **Hasil:** Didapatkan hasil Paritas primipara sebanyak 18 orang (28,1%), multipara dan grande multipara sebanyak 46 orang (71,9%), Pendidikan didapatkan pendidikan rendah sebanyak 26 orang (40.6%), dan pendidikan tinggi sebanyak 38 orang (59.4%), Pekerjaan didapatkan bekerja sebanyak 30 orang (46.9%) , dan tidak bekerja sebanyak 34 orang (53.1%), dan umur didapatkan umur beresiko 44 orang (68.8%) , dan tidak beresiko 20 orang (31.2%). **Kesimpulan:** Hasil penelitian ada hubungan antara Paritas, Pendidikan, Pekerjaan dan umur pada kejadian kista ovarium.

Kata kunci: Kista Ovarium, Paritas, Pasangan Usia Subur, Pekerjaan, Pendidikan

ABSTRACT

Background: Ovarian cysts are enlarged lumps like balloons filled with fluid that grow inside the ovaries, although most are cysts are benign or harmless, but some types of cysts can have potential be vicious. The number of cases of ovarian cysts in Indonesia in 2018 was 13,310 cases with a mortality rate of 7,842 people who died due to complications and malignancy that occurred due to symptoms that were not felt by the patient until metastases occurred. **Objective:** This study aims to analyze the incidence of ovarian cysts in couples of childbearing age at the Muara Teweh Regional General Hospital in 2021. **Method:** This type of research uses a case control method with a total sample of 64 people consisting of Ovarian Cysts and Reproductive Disorders in age couples fertile in the register book at the 2021 Hospital. Data analysis used the chi-square test to test the comparative hypothesis of the two variables. **Results:** There were 18 parity primiparas (28.1%), multiparas and grande multiparas 46 people (71.9%), 26 people (40.6%) with low education, and 38 people with higher education (59.4%) , 30 people (46.9%) were employed, and 34 people (53.1%) did not work, and 44 people (68.8%) were at risk, and 20 people (31.2%) were not at risk. **Conclusion:** The results of the study show that there is a relationship between parity, education, work and age in the incidence of ovarian cysts.

Keywords: Couples of Childbearing Age, Education, Occupation, Ovarian Cysts, Parity

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh wanita khususnya pada kesehatan alat reproduksi. Kesehatan reproduksi menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2015) adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan, semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta prosesnya. Selain berpotensi terpapar penyakit juga berhubungan dengan kehidupan sosial misalnya menikah muda, tingkat pendidikan, masalah kesehatan reproduksi perempuan, masalah kesehatan kerja, menopause dan masalah gizi. Salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita yaitu adanya penyakit kewanitaan atau ginekologi dan salah satu bentuk penyakit reproduksi yang banyak menyerang wanita adalah kista ovarium.

World Health Organization (WHO), memaparkan bahwa jumlah kasus kista ovarium pada Tahun 2015 di seluruh dunia terdapat 23.400 wanita yang terdiagnosis kista ovarium dan sekitar 53,40% meninggal. Sedangkan pada Tahun 2020 kasus kista ovarium mengalami kenaikan sebanyak 14.896 kasus dengan kematian hingga 9.581 orang meninggal (fadhilah Nurul, vida amaliah, 2022)

Hal ini juga terjadi di Indonesia, jika dilihat dari data Tahun 2015-2018, kasus kista ovarium mengalami fluktuasi atau terjadi trend yang meningkat. Kejadian kista ovarium pada tahun 2015 sebanyak 23.400 orang dan meninggal sebanyak 13.900 orang. Jumlah kasus kista ovarium di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 13.310 kasus dengan angka kematian mencapai 7.842 orang meninggal yang diakibatkan oleh adanya komplikasi dan keganasan yang terjadi karena gejala yang tidak dirasakan oleh pasien hingga terjadi metastasis (Khoiria et al., 2020).

Kista ovarium yaitu kantung yang berisi cairan yang berada pada ovarium. Kista ovarium disebabkan oleh kurangnya produksi hormon di hipotalamus, kelenjar pituitari dan ovarium. Fungsi utama ovarium adalah produksi sel telur atau ovarium, produksi hormon (progesteron dan estrogen) dan partisipasi dalam pengaturan siklus menstruasi. Sampai seseorang mencapai

menopause, stimulasi hormonal mempengaruhi tubuh ovarium, yang dapat menyebabkan kista atau tumor di ovarium. Kebanyakan orang sering menganggap bahwa penyakit ini tidak penting karena kista ovarium tidak menimbulkan atau merasakan gejala awal serta kista ovarium tidak terlalu berbahaya, akan tetapi ketika kondisi kista ovarium diketahui membesar maka dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan jika diabaikan atau tidak ditangani dapat berkembang menjadi kanker ovarium (Arifah & Suhartono, 2017). Kista ovarium dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kista ovarium nonneoplastik (fungsional) biasanya jinak dan spontan berkontraksi atau menghilang setelah beberapa bulan. Kista ovarium neoplastik atau proliferasif bersifat ganas dan umumnya memerlukan suatu pembedahan, namun lebih sering terjadi pada Usia reproduktif 15-64 tahun.

Kista ovarium ganas umumnya ditemukan pada usia pramenstruasi, dan kista ditemukan pada orang di atas usia 45 tahun (Savitri et al., 2020). Oleh sebab itu kista ovarium merupakan suatu masalah penting yang menyangkut kualitas kesehatan reproduksi wanita, tingginya resiko kista ovarium yang paling ditakuti adalah mengalami degenerasi ganas, torsi atau puntiran yang menyebabkan perdarahan atau infeksi, nyeri akut, kista ovarium memerlukan perawatan profesional dan multidisiplin. Untuk mengetahui dan mencegah munculnya kanker ovarium, maka harus dilakukan deteksi dini kanker ovarium dengan pemeriksaan yang lebih lengkap untuk pencegahan keganasan (Kurniawaty, 2019).

Beberapa penyebab kista ovarium antara lain faktor keturunan atau genetika, pola hidup yang salah, menstruasi datang terlalu dini, serta penggunaan pil pencegah kehamilan (Arifah & Suhartono, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh yang di ambil dari catatan buku register pada tanggal 2 Desember 2022, maka didapatkan kejadian Kista ovarium sebanyak 19 orang pada tahun 2019, 26 orang pada tahun 2020 dan 32 orang pada tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Kejadian Kista Ovarium pada Pasangan Usia Subur di Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh Tahun 2021”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Analitik dengan menggunakan pendekatan retrospective dengan rancangan *Case Control*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh pada bulan Desember sampai Januari 2023.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Semua Pasangan Usia Subur yang mengalami Gangguan reproduksi Kesehatan di RSUD Muara Teweh Pada Bulan Januari sampai dengan Desember 2021 yaitu 96 Orang yang tercatat pada buku register. Sampel Kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah pasangan usia subur yang mengalami gangguan reproduksi tahun 2021 sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel control diambil dengan tehnik *syhtematic random sampling* atau secara acak sistematis.

HASIL

Hasil Univariat

Tabel 1.

Kejadian Kista Ovarium berdasarkan Paritas pada pasangan usia subur di RSUD Muara Teweh Tahun 2021

No	Paritas	Frekuensi	%
1.	Primipara	18	28.1
2.	Multipara Grande Multipara	46	71.9
Jumlah		64	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 64 orang yang berkunjung ke RSUD Muara Teweh tahun 2021 didapatkan multipara dan Grande Multipara sebanyak 46 orang (71,9%).

Tabel 2

Kejadian Kista Ovarium berdasarkan pendidikan pada pasangan usia subur di RSUD Muara Teweh Tahun 2021

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SD S.d SMP	26	40.6
2.	SMA S.d PT	38	59.4
Jumlah		64	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 64 orang yang berkunjung ke RSUD Muara Teweh tahun 2021 pendidikan tinggi sebanyak 38 orang (59.4%).

Tabel 3

Kejadian Kista Ovarium berdasarkan Pekerjaan pada pasangan usia subur di RSUD Muara Teweh Tahun 2021

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Bekerja	30	46.9
2.	Tidak Bekerja	34	53.1
Jumlah		64	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 64 orang yang berkunjung ke RSUD Muara Teweh tahun 2021 didapatkan pada pasangan usia subur dengan bekerja sebanyak 30 orang (46.9%) , dan tidak bekerja sebanyak 34 orang (53.1%).

Tabel 4.

Kejadian Kista Ovarium berdasarkan umur pada pasangan usia subur di RSUD Muara Teweh Tahun 2021

No	Umur	Frekuensi	%
1.	Beresiko (<20 / > 35 Tahun)	44	68.8
2.	Tidak Beresiko (20 - 35 Tahun)	20	31.2
Jumlah		64	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 64 orang yang berkunjung ke RSUD Muara Teweh tahun 2021 didapatkan umur beresiko sebanyak 44 orang (68.8%).

Hasil Bivariat

Tabel 5.

Analisis Hubungan Paritas dengan Kejadian Kista Ovarium pada pasangan usia subur di RSUD Muara Teweh Tahun 2021

No	Paritas	Diagnosa					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Primipara	5	27.8	13	72.2	18	100
2	Multipara dan Grande Multipara	27	58.7	19	41.3	46	100
Jumlah		32	50	32	50	64	100

Hasil Uji *Chi Square* : $p = 0,042$; $\alpha < 0,05$

Pada perhitungan dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p = 0.042$ dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai $p (0,042) < \alpha = 0,05$, artinya secara statistik Ada Hubungan Paritas dengan Kejadian Kista Ovarium pada pasangan usia subur.

Tabel 6.

Analisis Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Kista Ovarium pada pasangan usia subur di RSUD Muara Teweh Tahun 2021

No	Pendidikan	Diagnosa					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	SD. S.d SMP	9	42,9	17	57,1	28	100
2	SMA s.d PT	23	55,6	15	44,4	36	100
Jumlah		32	50	32	50	64	100

Hasil Uji *Chi Square* : $p = 0,042$; $\alpha < 0,05$

Pada perhitungan dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p = 0.042$ dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai $p (0,042) < \alpha = 0,05$, artinya secara statistik Ada Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Kista Ovarium pada pasangan usia subur.

Tabel 7.

Analisis Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Kista Ovarium pada pasangan usia subur di RSUD Muara Teweh Tahun 2021

No	Pendidikan	Diagnosa					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Bekerja	11	36,7	19	63,3	30	100
2	Tidak Bekerja	21	61,8	13	38,2	34	100
Jumlah		32	50	32	50	64	100

Hasil Uji *Chi Square* : $p = 0,045$; $\alpha < 0,05$

Pada perhitungan dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0.045$ dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai $p (0,045) < \alpha = 0,05$, artinya secara statistik Ada Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Kista Ovarium dan Gangguan Reproduksi pada pasangan usia subur.

Tabel 8.

Analisis Hubungan umur dengan Kejadian Kista Ovarium pada pasangan usia subur di RSUD Muara Teweh Tahun 2021

No	Usia	Diagnosa					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Beresiko (<20 / > 35 Tahun)	18	40,9	26	59,1	44	100
2	Tidak Beresiko (20-35 Tahun)	14	70,0	6	30,0	20	100
Jumlah		32	50	32	50	64	100

Hasil Uji *Chi Square* : $p = 0,031$; $\alpha < 0,05$

Pada perhitungan dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p = 0.031$ dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai $p (0,031) < \alpha = 0,05$, artinya secara statistik Ada Hubungan umur dengan Kejadian Kista Ovarium pada pasangan usia subur.

PEMBAHASAN

Paritas

Hasil penelitian didapatkan 64 orang yang berkunjung ke RSUD Muara Teweh tahun 2021 didapatkan multipara dan Grande Multipara sebanyak 46 orang (71,9%) dan Primipara sebanyak 18 orang (28,1%).

Secara umum pengertian Paritas adalah jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati (Manuaba, 2014). Menurut Manuaba Paritas terdiri dari 3 yaitu primipara, multipara dan grande multipara.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Handayani et al., 2015) yang menyatakan bahwa paritas ibu dengan kasus ginekologi adalah Paritas Multipara dan grande multipara.

Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan 64 orang yang berkunjung ke RSUD Muara Teweh tahun 2021 didapatkan pendidikan rendah sebanyak 26 orang (40.6%), dan pendidikan tinggi sebanyak 38 orang (59.4%).

Pendidikan adalah pendidikan formal yang pernah didapatkan ibu yang dikategorikan atas pendidikan tinggi dan rendah (Arikunto, 2012).

Kejadian kista ovarium banyak terjadi pada tingkat pendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan pasangan usia subur kurang mengetahui bagaimana proses atau gejala awal yang terjadi pada tubuh ketika mengalami penyakit tersebut, sehingga pada akhirnya dampak yang ditimbulkan adalah pasangan usia subur datang ke rumah sakit dengan kondisi yang cukup parah.

Pekerjaan

Hasil penelitian didapatkan 64 orang yang berkunjung ke RSUD Muara Teweh tahun 2021 didapatkan bekerja sebanyak 30 orang (46.9%), dan tidak bekerja sebanyak 34 orang (53.1%).

Berdasarkan data tersebut kejadian kista ovarium banyak terjadi pada ibu yang tidak bekerja karena ibu yang tidak bekerja atau tidak memiliki sumber penghasilan yang tetap, cenderung memiliki faktor ekonomi yang kurang, seseorang dengan status sosial ekonomi yang rendah akan sulit untuk menerapkan perilaku hidup sehat. sehingga akan sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Umur

Hasil penelitian didapatkan 64 orang yang berkunjung ke RSUD Muara Teweh tahun 2021 didapatkan umur beresiko sebanyak 44 orang

(68.8%) dan tidak beresiko sebanyak 20 orang (31.2%).

Umur adalah usia yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun, dimana semakin cukup umur, tingkatan kematangan dan kekuatan seseorang yang lebih dipercaya akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dengan bertambah umur seseorang, maka terjadi perubahan pada aspek fisik secara garis besar ada empat kategori yaitu perubahan ukuran, perubahan proposi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Dwi Fajriyah Handayani, 2014) yang menyatakan bahwa 20 – 50 Tahun usia yang sering terkena kejadian kista ovarium. Wanita bisa mengalami kista ovarium pada umur berapa saja, wanita yang masa menopause baru dialami setelah umur 50 tahun merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian kista ovarium. Menopause dikenal sebagai masa berakhirnya menstruasi atau haid, akibat perubahan dari haid dan menjadi tidak haid lagi, maka terjadi perubahan pada organ reproduksi wanita. Perubahan fungsi ovarium akan mempengaruhi hormone yang akan memberikan pengaruh pada organ tubuh wanita seperti organ reproduksi wanita.

Hubungan Paritas dengan Kejadian Kista Ovarium

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square didapatkan Ada Hubungan Paritas dengan Kejadian Kista Ovarium pada pasangan usia subur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwi Fajriyah Handayani, 2014) yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan kejadian kista ovarium di RSUD 45 Kuningan bahwa penelitian didapatkan mayoritas ibu dengan paritas multipara dan Grande Multipara yaitu 58,7%, berdasarkan hasil uji chi square usia ibu yang dirawat dengan kasus kista ovarium didapatkan $P=0.00 < \alpha = 0.05$ artinya H_0 diterima.

Hasil ini sejalan dengan teori (Neville Hacker, 2010) bahwa seorang perempuan dengan jarak persalinan yang terlalu dekat dan sering melahirkan (banyak anak) termasuk golongan resiko tinggi

untuk terkena gangguan reproduksi, dan seringnya seorang ibu melahirkan, maka akan berdampak pada terjadi perlukaan di organ reproduksinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paritas tinggi beresiko mengalami gangguan kesehatan reproduksi dikarenakan pengaruh hormonal dan penurunan imunitas tubuh saat hamil serta terjadinya perlukaan saat melahirkan. Sehingga meningkatkan resiko timbulnya infeksi, salah satu penyakit yang banyak menyerang wanita yaitu kista ovarium.

Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Kista Ovarium

Dari hasil penelitian tentang hubungan pendidikan terhadap kejadian kista ovarium di RSUD Muara Teweh Tahun 2021 berdasarkan hasil uji chi-square Pendidikan ada hubungan dengan kejadian kista ovarium di RSUD Muara Teweh Tahun 2021 yaitu $p = 0.042$ dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai $p (0,042) < \alpha = 0,05$.

Hal ini sesuai dengan teori Widiastuti yang menyatakan bahwa Pendidikan yang tinggi dianggap penting bagi wanita. Dengan berpendidikan yang tinggi, maka taraf hidup dapat meningkat, akan lebih mampu berperilaku hidup sehat dan mampu mengambil keputusan terkait kesehatannya.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor pendidikan berhubungan langsung terhadap kejadian kista ovarium. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar seperti informasi dari teman atau dari lingkungan mengenai kesehatan.

Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Kista Ovarium

Dari hasil penelitian tentang hubungan pekerjaan terhadap kejadian kista ovarium di RSUD Muara Teweh Tahun 2021 berdasarkan hasil *chi square* yang menyatakan adanya hubungan antara pekerjaan dengan kejadian kista ovarium yaitu $p = 0.045$ dengan $\alpha = 0.05$, maka nilai $p (0.045) < \alpha = 0.05$.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoadmojo, 2012) yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan juga dapat memicu timbulnya penyakit melalui ada tidak adanya aktivitas fisik di dalam pekerjaan sehingga dapat dikatakan pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat aktivitas fisiknya.

Berdasarkan analisis dari penelitian ini ditemukan bahwa pekerjaan ada hubungan yang signifikan terhadap kejadian kista dikarenakan pekerjaan yang berlebih dapat mengubah pola hidup seperti kurangnya memperhatikan pola makan yang tidak teratur dan kurangnya istirahat.

Hubungan Umur dengan Kejadian Kista Ovarium

Dari hasil penelitian tentang hubungan umur terhadap kejadian kista ovarium di RSUD Muara Teweh Tahun 2021 berdasarkan hasil *chi square* yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian kista ovarium, yaitu $p = 0.031$ dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai $p (0,031) < \alpha = 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan (Widyarni, 2020) bahwa usia berhubungan dengan kejadian kista ovarium dengan hasil uji *chi square* $p=0.033 < \alpha = 0,05$. Hubungan tersebut menunjukkan usia ibu dapat berpengaruh terhadap kista ovarium. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian (Prasanti Adriani, 2018) dengan hasil *chi square* 0.001, bahwa dapat disimpulkan ada hubungan umur dengan kajadian kista ovarium.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa umur beresiko banyak mengalami kista ovarium. Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh peningkatan usia seseorang dikuti oleh penurunan kinerja organ-organ dan kekebalan tubuh sehingga relatif mudah terserang berbagai penyakit reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Novita Dewi Iswandari, S.SiT., M.Kes, ibu Fadhiyah Noor Anisa, SST., M.Kes dan ibu Dr. Adriana Palimbo, S.Si.T., M.Kes, yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam

penyelesaian skripsi ini. Dan juga penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu dr. Tiur Maida Selaku Direktur RSUD Muara Teweh yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan studi Penelitian.

REFERENSI

- Arifah, A. L., & Suhartono, S. (2017). Sistem Prediksi Kista Ovarium Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Metode Learning Vector Quantization (LVQ). *Jurnal Masyarakat Informatika*, 7(2), 26–31. <https://doi.org/10.14710/jmasif.7.2.31464>
- Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed). Bumi Aksara.
- Dwi Fajriyah Handayani. (2014). *Hubungan Antara Usia dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Kista Ovarium di RSUD '45 Kuningan Periode 01 Januari – 30 November Tahun 2014*. <https://journal.stikesmuhcra.ac.id/index.php/MIDWIFE/article/view/58/35>
- Fadhilah Nurul, vida amaliah, R. (2022). *analisis asuhan keperawatan pada pasien kista ovarium dalam*. 155–160.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/article/print/15090200001/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html>
- Khoiria, N., Indriati, D. W., Sundari, A. S., & Diyantoro. (2020). Prevalence and Associated Factors of Ovarian Malignancy : A Cros-sectional Based Study in Surabaya. *Mal J Med Health Sci*, 16(8), 29–34.
- Kurniawaty. (2019). dengan pencegahan kista ovarium kurniawaty prodi d- iii keperawatan, stikes 'aisyiyah Palembang pendahuluan Perempuan mempunyai sistem Angka kejadian kista ovarium di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 23 . 400 orang dan meninggal sebanyak ini disebabkan. *Aisyiyah Medika*, 3(1), 103–110.
- Manuaba. (2014). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB* (Edisi 2). Jakarta: EGC.
- Neville Hacker. (2010). *Essential Obstetri dan Ginekologi* (Jakarta: Hipokrates (ed.); 2nd ed.).
- Notoadmojo, S. (2012). *Metoldologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasanti Adriani. (2018). *No Titl hubungan paritas dan usia ibu dengan kista ovarium di rsud dr. r. goeteng tarunadibratapurbalinggae*. <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/398>
- Savitri, P. R. S. S., Budiana, I. N. G., & Mahayasa, P. D. (2020). Karakteristik Penderita Kista Ovarium di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Periode 1 Januari Sampai 30 Juni 2018. *Jurnal Medika Udayana*, 9(3), 82–86.
- Widyarni, A. (2020). Faktor Resiko Kejadian Kista Ovarium Di Poliklinik Kandungan dan Kebidanan Rumah Sakit Islam Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 28–36. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.569>